

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN
METODE RGEK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(STUDI BANK MUAMMALAT INDONESIA
TAHUN 2016-2023)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Muh. Afdillah

20 0402 0109

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN
METODE RGEC TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(STUDI BANK MUAMMALAT INDONESIA
TAHUN 2016-2023)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Muh. Afdillah

20 0402 0109

Pembimbing:

Dr. Arzal Syah, S.E., M.Ak.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUH. AFDILLAH
Nim : 20 0402 0109
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Februari 2025

Yang membuat pernyataan



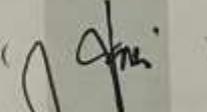
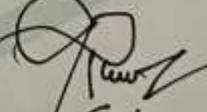
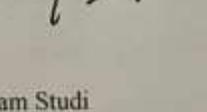
MUH. AFDILLAH
Nim. 20 0402 0109

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEK terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023) yang ditulis oleh Muh. Afdillah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020109, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 5 Mei 2025 Miladiyah bertepatan dengan 7 Dzulqadah 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 06 Mei 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Humaidi, S.E.I., M.E.I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Arzal Syah, S.E., M.Ak. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIM 20198201242009012006



Fitri Setiawan, S.E., M.M.
NIM 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Bank Muammalat Indonesia Tahun 2016-2023)” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda dan ibunda, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu mendoakanku. Semoga Allah SWT, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan

hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.El.,M.El., Muzayyanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Edi Indra Setiawan. S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Arzal Syah, S.E., M.Ak. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si dan Humaidi, S.Si., M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 7 Februari 2025

MUH. AFDILLAH

Nim. 20 0402 0109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>damamah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمِّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ل). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
سَيِّئَةٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>ūnūlāh</i>	<i>ūlāh</i>

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR AYAT	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
B. Landasan Teori	9
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Uji Instrumen Penelitian	35
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40

A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Simpulan.....	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia	4
Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
Tabel 4.1 Perkembangan NPF Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2019-2023	54
Tabel 4.2 Perkembangan ROA Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2019-2023	55
Tabel 4.3 Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2017-2023	56
Tabel 4.4 Perkembangan Earning Per Share (EPS) Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2019-2023.....	57
Tabel 4.5 Uji Normalitas	58
Tabel 4.6 Uji heteroskedastisitas.....	59
Tabel 4.8 Uji multikolinearitas	60
Tabel 4.9 Uji Analisis Regresi Berganda.....	60
Tabel 4.10 Uji T	62
Tabel 4.11 Uji F	65
Tabel 4.12. Koefisien determinasi (R ²)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	44
---------------------------------	----

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S at-Taubah/9:71.....	26
--	----

ABSTRAK

MUH. AFDILLAH, 2025. “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Bank Muammalat Indonesia Tahun 2016-2023)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Arzal Syah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital* terhadap pertumbuhan laba Bank Muammalat Indonesia, Tbk.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran objektif tentang pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan laba bank tersebut. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan periode 2016-2023 yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumentasi, dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan software SPSS Statistics. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, serta uji regresi berganda, uji parsial (t-test), uji simultan (F-test), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Risk Profile tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Muammalat Indonesia. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba di sektor perbankan syariah, khususnya pada Bank Muammalat Indonesia.

Kata kunci: Capital, Earning, *Good Corporate Governance*, Risk Profile, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

MUH. AFDILLAH, 2025. *"The Effect of Bank Health Level Based on the Rgec Method on Profit Growth (Bank Muammalat Indonesia Study 2016-2023)"". Thesis of the Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Religious Institute. Guided by Arzal Syah.*

This study aims to analyze the influence of Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, and Capital on the profit growth of Bank Muammalat Indonesia, Tbk.

This study uses a quantitative approach with a descriptive method, which aims to provide an objective overview of the influence of each variable on the bank's profit growth. The data used are quarterly financial statements for the 2016-2023 period obtained through documentation data collection techniques, and the analysis technique used is a simple linear regression analysis with the help of SPSS Statistics software. This study uses classical assumption tests, including normality, heteroscedasticity, and multicollinearity tests, as well as multiple regression tests, partial tests (t-tests), simultaneous tests (F-tests), and determination coefficient tests (R²).

The results of the study show that partially, the Risk Profile variable does not have a significant effect on profit growth, while the Good Corporate Governance, Earning, and Capital variables have a positive and significant effect on Bank Muammalat Indonesia's profit growth. Simultaneously, these four variables have a significant effect on profit growth. This research contributes to understanding the factors that affect profit growth in the Islamic banking sector, especially in Bank Muammalat Indonesia.

Keywords: Capital, Earning, *Good Corporate Governance*, Risk Profile, Profit Growth

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menjadi salah satu penggerak roda perekonomian suatu negara. Melalui fungsinya yakni menyalurkan dana kepada masyarakat dengan produk berupa kredit atau pinjaman, dan menghimpun dana dari masyarakat dengan produk berupa tabungan atau deposito. Bank juga merupakan salah satu *Agent of trust*, yakni Bank dinilai sebagai suatu lembaga yang mengandalkan kepercayaan sebagai kunci dasar dalam menjalankan kegiatannya. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat tersebut, bank harus menjaga tingkat kesehatannya.¹

Tingkat kesehatan bank merupakan tolak ukur apakah bank tersebut menjalankan fungsi dan tugas-tugasnya dengan baik. Kesehatan bank merupakan hasil kualitatif dari berbagai aspek dalam menjalankan fungsi- fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dan juga dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat digunakan pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Secara sederhana dapat dikatakan bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.²

¹ Ratih Amelia, Indawati, dan Nasib, *keuangan & perbankan*, (Bandung: CV.Sadari,Inc, 2019), 33

²Ardianto dan M.Anang, *Manajemen Bank Syariah* (Surabaya: CV. Qiara Media,Inc, 2019), 365

Dari laporan keuangan akan terlihat dan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank.³

Pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pihak bank dapat menilai kesehatan banknya sendiri dengan menggunakan metode yang baru dikeluarkan pemerintah dalam PBI nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) baik secara individual ataupun konsolidasi atau bisa juga disebut dengan RGEC (*Risk Profile, Governance, Earning, Capital*). Komponen dari pendekatan rasio RGEC yaitu, *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity* atau yang disebut CAMEL.⁴

Bank syariah pertama di Indonesia, yakni Bank Muamalat Indonesia juga harus menjaga kesehatan banknya dan juga melakukan penilaian tingkat kesehatannya. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat

³ Lis Sintha. "Analisa Faktor-faktor CAMEL Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Khususnya Bank Perkreditan Rakyat." *Jurnal Mitra Manajemen* 5.1 (2020).

⁴ Yenny Wati. "Analysis Of Banks' Health Level Using The Rgec Method In Soe Banks Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017–2021 Period." *Jurnal BANSI-Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi* 3.2 (2023): 25-37.

Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat membuktikan kinerjanya dengan memenangkan berbagai penghargaan. Pada tahun 2018 bank Muamalat meraih penghargaan dalam ajang anugrah perusahaan TBK Indonesia-V-2018. Penghargaan yang digagas oleh Majalah Economic Review tersebut menobatkan Bank Muamalat sebagai 2 besar bank swasta terbaik kelompok BUKU II untuk 9 kategori atas tahun buku 2017.

Pada 16 Desember 2019 bank Muamalat Indonesia meraih penghargaan sebagai Mitra Distribusi Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terbaik kedua kategori bank syariah tahun 2019 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Penghargaan ini membuktikan bahwa bank Muamalat Indonesia dapat berpartisipasi secara maksimal dalam program pemerintah Penjualan sukuk tabungan secara online ini pertama kali dilakukan oleh bank Muamalat pada tahun 2019 melalui platform online dengan menggunakan E-Channel Internet Banking.⁵

Namun dalam perjalanan kegiatan operasional bank Muamalat tidak semulus yang dibayangkan. Dilansir dari CNBC Indonesia pada tahun 2015 bank syariah pertama di Indonesia yakni Bank Muamalat dilanda masalah kekurangan modal dan investor lama enggan menyuntikkan dana segar. Pada tahun 2015 rasio kecukupan modal (*Capital adequacy ratio/CAR*) turun menjadi 12.00%. Sejak tahun 2015 rasio kecukupan modal atau CAR bank Muamalat fluktuatif.

⁵ Bank Muamalat Indonesia “Profil Bank Muamalat” <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> ” (diakses pada tanggal 10 Agustus 2021, pukul 14:20)

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Muamalat Indonesia

Rasio Keuangan	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2023	2023
CAR	12,00%	12,74%	13,62%	12,34%	12,42%	29,42%
NPF	4,20%	1,40%	2,75%	2,58%	4,30%	2,06%
ROA	0,13%	0,14%	0,04%	0,08%	0,05%	0,28%

Dilihat dari tabel di atas, terjadi fluktuasi nilai kecukupan modal/CAR sejak tahun 2018-2023. Dari tahun 2018-2019 CAR mengalami kenaikan sebesar 0,74%. Pada tahun 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,88%. Namun pada tahun 2021 CAR mengalami penurunan yang signifikan yakni sebesar 1,28%. Dan naik lagi pada tahun 2023 sebesar 17%.

Selain masalah permodalan, sejak tahun 2019 Bank Muamalat mengalami penurunan dari sisi keuntungan atau rentabilitas. Rentabilitas yang diukur dengan return of assets (ROA) pada bank Muamalat terus mengalami penurunan. Penurunan rasio ROA ini menunjukkan adanya pelemahan dari sisi manajemen bank dalam memaksimalkan aset yang dimiliki.

Dalam periode Januari-Agustus 2023, berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, laba bersih tercatat hanya mencapai Rp. 6,57 miliar. Padahal pada periode yang sama tahun sebelumnya, laba bersih yang dihasilkan mencapai Rp.110,9 miliar. Laba bersih yang diperoleh bank Muamalat Indonesia pada periode Januari-Agustus 2023 merupakan perolehan laba bersih terendah dalam delapan bulan pertama yang pernah dicatatkan bank Muamalat Indonesia, setidaknya dalam empat tahun terakhir. Penurunan keuntungan atau rentabilitas bank Muamalat Indonesia yang diukur menggunakan rasio ROA (Return On

Asset). Pada tahun 2023 ROA yang dihasilkan bank Muamalat Indonesia hanya 0,5%.

Sedangkan rasio pembiayaan bermasalah atau NPF pada Bank Muamalat sejak tahun 2018 mengalami fluktuasi. Perlu diketahui, dalam rasio NPF ini semakin kecil nilai yang dimiliki, maka semakin sedikit jumlah pembiayaan yang bermasalah dan berarti kualitas pembiayaan semakin baik. Meningkatnya non performing financing atau rasio pembiayaan bermasalah menunjukkan adanya penurunan pada kualitas pembiayaan yang disalurkan. Pada tahun 2018 rasio NPF Bank Muamalat cukup tinggi yakni sebesar 4,20%. NPF mengalami penurunan pada tahun 2018, namun mengalami kenaikan lagi pada tahun 2020 hingga 2023 angka rasio NPF Bank Muamalat kembali tinggi hingga mencapai angka 4,30%.

Sama seperti bank lainnya, Bank Muamalat juga harus memperhatikan kesehatannya, apabila bank muamalat menjadi bank yang sehat maka investor dan juga nasabah akan menjadikan bank muamalat sebagai mitranya. Penurunan laba bersih yang didapatkan bank Muamalat Indonesia berdampak pada kinerja bank ini. Meningkatnya angka pembiayaan bermasalah atau NPF turut membebani kinerja keuangan pada bank Muamalat Indonesia ini. Fluktuasi performa pada Bank Muamalat Indonesia pada beberapa aspek membuat peneliti tertarik untuk menilai lebih dalam kesehatan Bank Muamalat Indonesia pada kurun waktu 2018-2023. Karena sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat sering menjadi indikator penilaian dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Pentingnya diketahui tingkat kesehatan sebuah bank terbukti dengan beberapa kajian sebelumnya, seperti kajian Maramis (2019) yang menganalisis

Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018 menunjukkan Bank Mandiri selama periode 2015-2018 pada faktor *Risk Profile* dengan rasio NPL mendapatkan predikat Sehat, dengan rasio LDR mendapatkan predikat Cukup Sehat, pada faktor GCG mendapatkan predikat Sangat Baik, pada faktor *Earnings* mendapatkan predikat Sangat Sehat, dan faktor *Capital* mendapatkan predikat Sangat Sehat.⁶

Sementara itu penelitian Fitriano dan Sofyan (2019) terhadap tingkat Kesehatan Bank Bengkulu dengan metode RGEC dikatakan bahwa kesehatan di PT Bank Bengkulu pada periode 2014-2016 menunjukkan bahwa PT Bank Bengkulu mendapat PK 1 yang sangat sehat.⁷

Melihat pentingnya penilaian tingkat kesehatan bank untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank, saya tertarik ingin melakukan penelitian tingkat kesehatan bank pada Bank Muammalat Kcp Palopo yang kurang dilirik masyarakat Palopo sendiri. Namun Bank Muammalat sudah mempunyai 80 Cabang di Indonesia dan sangat perlu untuk dilakukan penilaian kesehatan bank pada Bank muammalat untuk lebih meningkatkan kualitas perbankannya dan untuk menarik minat masyarakat terhadap bank yang lain. Tingkat kesehatan Bank Muammalat tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan setiap tahunnya

⁶ Dian Ramansyah. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) Tahun 2021-2022*. Diss. UNIVERSITAS JAMBI, 2023.

⁷ Fitriano, Yun., dan Sofyan, Ririn Marlina. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital) Pada PT. Bank Bengkulu. *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 14(1): 73-91

Berdasarkan latar belakang masalah di atas pengukuran efisiensi dan analisa terhadap determinan atau faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank syariah menjadi hal yang sangat penting untuk mengevaluasi seberapa efisien operasional dari bank syariah yang diteliti dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*). Maka di pandang perlu penkajian khusus tentang “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Bank Muammalat Indonesia Tahun 2016-2023)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti hanya berfokus meneliti pada masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh *Risk Profile* terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Apakah terdapat Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning* terhadap pertumbuhan laba bank muammalat?
4. Apakah terdapat pengaruh *Capital* Terhadap Pertumbuhan laba bank muammalat?
5. Apakah terdapat Pengaruh *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile* terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning* terhadap pertumbuhan laba bank muammalat.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Capital* Terhadap Pertumbuhan laba bank muammalat.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait kesehatan bank dan pertumbuhan laba. Dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*), penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor kesehatan bank mempengaruhi pertumbuhan laba.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi manajemen Bank Muammalat Indonesia dan bank-bank lain untuk membuat keputusan strategis yang lebih baik terkait pengelolaan risiko, tata kelola, dan strategi laba.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian tentang penilaian kesehatan bank syariah serta pengaruhnya terhadap kinerja telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti	Tema	Jenis	Metode	Kasus/Lokasi	Hasil
1.	Ekayana sangkasari Paranita	Komparatif Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan metode RGEC	Kuantitatif	Analisis Deskriptif	Kesehatan Bank BUMN	Bank BRI paling unggul dalam seluruh aspek berdasarkan RGEC, Bank Mandiri hanya unggul dalam aspek <i>Risk Profile</i> , dan GCG ⁸
2.	Shinta Gusti Maharani, Aldilla Iradiani	Tingkat kesehatan Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah tahun 2014-2018	Kuantitatif	Analisis Deskriptif	Kesehatan metode RGEC terhadap harga saham di BPD	NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ⁹

⁸Chandra Hotpartua, Ekayana Sangkasari Paranita, "Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia", *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank BUMN Berdasarkan Metode RGEC* 03, no. 02 (Maret 3, 2020), https://www.researchgate.net/publication/348612198_Analisis_Komparatif_Tingkat_Kesehatan_Bank BUMN_Di_Indonesia_Dengan_Metode_RGEC

⁹ Shinta Gusti Maharani, Aldilla Iradiani, "Mirai Manajemen", *Analisis Tingkat kesehatan Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah tahun 2014-2018* 6, No. 1 (2021): 39-52, <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/772>

3.	Ika Fitria Selaningrum, Susanti Usman	Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT.BRI (Persero) Tbk dengan Menggunakan Metode RGEC Tahun 2015-2019	Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Kesehatan Bank terhadap Metode RGEC	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, lebih baik di bandingkan PT. BRI (Persero) Tbk. ¹⁰
4.	Hermin Sirait, Irma Cita Rayani, Saminem, Melani Quintania	Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC dengan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank BUMN yang terdaftar Di BEI Periode 2013-2019	Kuantitatif	Regresi Data Panel	Pertumbuhan Laba terhadap kesehatan Bank menggunakan RGEC	tingkat kesehatan Bank dan strategi diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. ¹¹
5.	Sutri Handayani, Henni Mahmudah	Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018	Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Kesehatan Bank Menggunakan RGEC	BNI, BRI, dan Mandiri = sangat sehat, serta BTN = sehat berdasarkan analisis laporan keuangan menggunakan metode RGEC ¹² .
6.	Pingkan Aprilia Maramis	Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (<i>Risk Profile</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Earning</i> , <i>Capital</i>) Pada PT.Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018	Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Kesehatan Bank dengan Metode RGEC	<i>Risk Profile</i> dengan rasio NPL: sangat baik, LDR: cukup sehat, GCG: sangat baik, <i>Earning</i> s: Sangat Sehat, <i>Capital</i> : sangat sehat ¹³ .

¹⁰Ika Fitria Selaningrum, Susanti Usman, "Systems", *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan Menggunakan Metode RGEC Tahun 2015-2019* 15, No. 12 (Juli 6, 2021), <https://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1160>

¹¹ Hermin Sirait, Irma Citarayani, Saminem, Melani Quintayani, "Management", *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC dengan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank BUMN yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019* 4, No. 1 (Januari 1, 2021): 411-420, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview/article/view/3669>

¹² Sutri Handayani, Henny Mahmudah, "Sains Sosio Humaniora", *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018* 4, No. 2 (Desember 12, 2020), <https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/10875>

¹³ Pingkan Aprilia Maramis, "Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah", *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT.Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018* 20, No. 4 (2021), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32805>

7.	Khairunnisa	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019	Kuantitatif	Kuantitatif Deskriptif	Kesehatan Bank terhadap profitabilitas menggunakan metode RGEC	Bank Umum Syariah tahun 2014-2019, NOM: mengalami Penurunan, ROA dan FDR: cukup sehat, GCG: sehat, CAR: sangat sehat ¹⁴ .
8	Khairunnisa	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019	Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC	Bank Muamalat tahun 2015: kurang sehat, tahun 2016: cukup sehat, tahun 2017-2019: cukup sehat. ¹⁵
9.	Dita Amalia Reformasi	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) Terhadap Kinerja keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Periode 2015-2019	Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Kesehatan Bank menggunakan Metode RGEC	NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR tidak signifikan, FRDK, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, KA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA sedangkan KA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR berpengaruh negatif. ¹⁶
10	Muhammad Istan, Riska Permatalia, Hardinata	Tingkat Kesehatan Bank Pada PT BCA.Tbk Berdasarkan Metode RGEC	Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Kesehatan bank berdasarkan metode RGEC	PT. BCA Syariah Pada tahun 2013-2014: cukup sehat, 2015-2019: sehat ¹⁷ .
11	Riswandi Syahrir	Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode	Kuantitatif	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Kesehatan Bank Menggunakan	

¹⁴ Khairunnisa, *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019*, (2020)

¹⁵ Jakaria Imam Shidiq, and Khairunnisa Khairunnisa. "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di BEI Periode 2013-2017." *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)* 7.2 (2021): 209-219.

¹⁶ Dita Amalia Reformasi, *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Terhadap Kinerja keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia dan Malaysia Periode 2015-2019*, (2020)

¹⁷ Muhammad Istan, Riska Permatalia, Hardinata, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Central Asia.Tbk Berdasarkan Metode RGEC*. (2021)

RGEC (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Kcp Palopo periode 2016-2019	f	Metode RGEC
---	---	----------------

Berdasarkan hasil mengenai tingkat kesehatan Bank BUMN berdasarkan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada periode tahun 2015-2018, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum Bank BRI paling unggul dalam seluruh aspek. Namun dalam aspek *Risk Profile* dan *Good Corporate Governance*, Bank Mandiri paling unggul di antara bank BUMN lainnya. Adapun dalam aspek *Earnings* dan *Capital*, Bank BRI paling tinggi profitabilitas dan paling kuat permodalannya. Implementasi penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Bank BUMN masih perlu mempertahankan tata kelola perusahaannya, karena tata kelola merupakan kunci untuk mempertahankan kepercayaan nasabah. Fenomena fluktuasi kredit macet pada Bank BUMN perlu menjadi perhatian serius dengan memperketat penilaian dalam penilaian penyaluran kredit. Sementara itu profitabilitas dan permodalan Bank BUMN yang sangat prima perlu tetap dijaga kesinambungannya, serta perlu konsistensi audit dan pengawasan.

Variabel tingkat kesehatan bank yang terdiri dari faktor profil risiko (*Risk Profile*) yang diukur menggunakan rasio NPL dan LDR, faktor tata kelola perusahaan yang diukur dengan nilai komposit GCG secara keseluruhan, faktor rentabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA dan NIM, dan faktor permodalan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap

harga saham BPD yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Faktor profil risiko yang diukur menggunakan rasio NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham BPD yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Faktor profil risiko yang diukur menggunakan rasio LDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham BPD yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Faktor tata keolola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang diukur dengan nilai komposit secara keseluruhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham BPD yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Faktor rentabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham BPD yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2018. Faktor rentabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio NIM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham BPD yang terdaftar BEI tahun 2014-2018. Faktor permodalan yang diukur dengan menggunakan rasio CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham BPD yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Hasil penilaian Faktor *Risk Profile* yang diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu Non Performing Loan (NPL) dan Pada Loan to Deposit Ratio (LDR). Pada Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015-2019 masing-masing berada pada predikat sehat. Pada Loan to Deposit Ratio (LDR) untuk Bank BRI dan Bank Mandiri tahun 2015- 2019 masing-masing berada pada

predikat cukup Sehat. Hal ini menunjukkan kedua bank berhati-hati dalam menyalurkan kreditnya.

Berdasarkan penilaian Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank BRI memiliki dua kategori yaitu sangat baik dan baik yaitu pada tahun 2015 dan 2019. Penilaian GCG pada Bank Mandiri kategori Sangat Baik. Kedua bank sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik.

Pada Faktor *Earnings* yang diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu Rasio Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Pada Rasio Return On Asset (ROA) kedua bank periode 2015-2019 menunjukkan predikat Sangat Sehat yang berarti bank dapat dikatakan dalam kegiatan operasionalnya mengenai rentabilitas mampu untuk memanfaatkan total asset yang diperoleh. Pada Net Interest Margin (NIM) kedua bank periode 2015-2019 menunjukkan predikat Sangat Sehat di mana Bank mampu mengoptimalkan pendapatan bunga bersih dengan asset produktif yang dimiliki.

Berdasarkan Faktor *Capital* yang diukur penilaiannya dengan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), pada Bank BRI dan Bank Mandiri periode 2015-2019 menunjukkan predikat Sangat Sehat. Kedua bank berarti mempunyai kemampuan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

- a. Tingkat kesehatan bank bahwa hanya faktor *Earnings* yang hanya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sementara *Risk*

Profile, *GCG*, dan *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Strategi diversifikasi bahwa kedua kategori baik diversifikasi terkait dan tidak terkait tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

- b. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, eraning, dan *Capital* pada periode 2014 menunjukkan Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, dan Bank Mandiri mendapat peringkat komposit sangat sehat. Pada periode 2015 menunjukkan Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri mendapat peringkat komposit sangat sehat. Sedangkan Bank BTN mendapat peringkat komposit sehat. Pada periode 2016 menunjukkan Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri mendapat peringkat komposit sangat sehat. Sedangkan Bank BTN mendapat peringkat komposit sehat. Pada periode 2017 menunjukkan Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri mendapat peringkat komposit sangat sehat. Sedangkan Bank BTN mendapat peringkat komposit sehat. Pada periode 2018 menunjukkan Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri mendapat peringkat komposit sangat sehat. Sedangkan Bank BTN mendapat peringkat komposit sehat.
- c. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari Faktor *Risk Profile* dengan penilaian terhadap risiko kredit menggunakan rasio NPL dikatakan “sehat” selama periode 2015-2018 dikarenakan secara keseluruhan hasil penilaian rasio NPL berada di kriteria $2\% < NPL \leq 5\%$ dan mendapatkan peringkat komposit Selanjutnya dengan penilaian terhadap risiko

likuiditas menggunakan rasio LDR dapat dikatakan “Cukup Sehat” selama periode 2015-2018 dikarenakan rata-rata hasil penilaian rasio LDR berada di kriteria $85\% < LDR \leq 100\%$ dan mendapatkan peringkat komposit.

- d. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari Faktor *Good Corporate Governance* dengan penilaian Self Assessment yang ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG yang dilakukan Bank Mandiri periode 2015-2018 dikatakan “sangat baik” karena setiap tahunnya Bank Mandiri mendapatkan peringkat komposit. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari Faktor *Earnings* dengan penilaian menggunakan rasio Return On Assets (ROA) dapat dikatakan “Sangat Sehat” selama periode 2015-2018 dikarenakan rata-rata hasil penilaian rasio ROA berada di kriteria $ROA > 1,5\%$ dan mendapatkan peringkat komposit. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dilihat dari Faktor *Capital* dengan penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dikatakan “Sangat Sehat” selama periode 2015-2018 dikarenakan secara keseluruhan hasil penilaian rasio CAR berada di kriteria $CAR \geq 12\%$ dan mendapatkan peringkat 1

B. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam melakukan kegiatan Perbankan. Prinsip syariah ini didasarkan pada hukum Islam, dan meliputi prinsip-prinsip

seperti larangan riba (bunga), larangan spekulasi, larangan investasi dalam bisnis yang haram, dan kepatuhan terhadap prinsip kesepakatan bersama.¹⁸

Secara umum, Perbankan Syariah menawarkan produk dan layanan yang serupa dengan Bank Konvensional, seperti tabungan, deposito, pinjaman, dan kartu kredit. Namun, produk dan layanan yang ditawarkan Perbankan Syariah harus memenuhi persyaratan syariah, seperti tidak mengandung unsur riba dan tidak mendukung praktik bisnis yang haram. Salah satu produk yang unik dari Perbankan Syariah adalah pembiayaan dengan skema bagi hasil (*mudharabah*). Dalam skema ini, Bank memberikan pembiayaan kepada nasabah untuk memulai atau mengembangkan bisnis, dan keuntungan dibagi antara Bank dan nasabah sesuai dengan kesepakatan awal. Selain itu, Perbankan Syariah juga menawarkan produk asuransi syariah yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan dan gotong royong.¹⁹

Untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, Perbankan Syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memberikan fatwa syariah, mengawasi dan mengevaluasi aktivitas Perbankan Syariah, serta memberikan rekomendasi kepada dewan direksi dalam hal-hal yang berkaitan dengan prinsip syariah. Selain itu, Perbankan Syariah juga harus memiliki Unit Layanan Syariah (ULS) yang bertugas memberikan

¹⁸ Warkum Sumitro..*Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga Terkait*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2018), 9

¹⁹ Abdul Ghofur Anshori. *Perbankan syariah di Indonesia*. (Malang: UGM PRESS, 2018). 3

pelayanan kepada nasabah dalam hal-hal yang berkaitan dengan prinsip syariah.²⁰

Perbankan syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat Muslim, terutama bagi mereka yang ingin memanfaatkan jasa keuangan dengan memperhatikan prinsip syariah. Selain itu, Perbankan Syariah juga dapat memperkuat sistem keuangan dan ekonomi secara keseluruhan dengan mempromosikan prinsip-prinsip keadilan dan gotong royong yang menjadi landasan prinsip syariah.²¹

b. Fungsi dan peran Bank Syariah

Bank Syariah memiliki fungsi dan peran yang khas dalam sistem keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Berikut adalah penjelasan mengenai fungsi dan peran utama Bank Syariah:

1) Fungsi Pembiayaan

Salah satu fungsi utama Bank Syariah adalah menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah dapat memberikan pembiayaan bagi individu atau bisnis untuk memenuhi kebutuhan modal, investasi, pembelian aset, atau pembiayaan konsumen. Pembiayaan dalam Bank Syariah didasarkan pada prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) atau prinsip jual beli dengan markup.

2) Fungsi Penyimpanan

²⁰ Burhanuddin Susanto. *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. (Yogyakarta: UII Press, 2018). 6

²¹ Warkum Sumitro. *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga Terkait*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2018), 4

Bank Syariah juga menyediakan fungsi penyimpanan, di mana individu dan perusahaan dapat menyimpan dana mereka dengan aman. Deposito syariah, rekening giro syariah, dan tabungan syariah adalah beberapa produk penyimpanan yang disediakan oleh Bank Syariah. Bank Syariah bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan dana nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.

3) Fungsi Jasa Pembayaran

Bank Syariah memfasilitasi jasa pembayaran untuk keperluan individu dan bisnis. Hal ini termasuk transfer dana antar rekening, pembayaran tagihan, pembayaran gaji, dan transaksi lainnya. Bank Syariah harus memastikan bahwa proses pembayaran dilakukan sesuai dengan prinsip syariah, misalnya, tanpa bunga dan tanpa transaksi yang dianggap haram dalam Islam.

4) Fungsi Investasi

Bank Syariah juga berperan sebagai pengelola dana investasi dalam bentuk yang sesuai dengan prinsip syariah. Mereka dapat menawarkan produk investasi seperti sukuk (obligasi syariah), dana investasi syariah, atau produk investasi lainnya yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Investasi dalam Bank Syariah harus mematuhi batasan-batasan yang ditetapkan oleh prinsip syariah, seperti larangan terhadap riba (bunga), perjudian, dan sektor usaha yang dianggap haram.

5) Fungsi Konsultasi dan Edukasi

Bank Syariah memiliki peran dalam memberikan konsultasi dan edukasi kepada nasabahnya tentang produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Mereka dapat memberikan penjelasan tentang konsep-konsep syariah, memberikan nasihat keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, dan membantu nasabah dalam memahami implikasi dari transaksi yang mereka lakukan.²²

c. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:²³

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis- jenis usaha perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan) dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kepada kelompok miskin, yang

²²Trisadini P Usanti., and Abd Shomad. *Transaksi bank syariah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 13

²³ Warkum Sumitro..*Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga Terkait*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2018), 17-18

diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha (berwira usaha)

- 4) Untuk membatu menanggulangi (mengentaskan) masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya Bank Islam didalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
- 5) Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter pemerintah.
- 6) Dengan aktivitas-aktivitas Bank Islam yang diharapkan mampu menghindarkan inflasi akibat penerapan sistem bunga, menghindarkan persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan, khususnya Bank dan menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, khususnya Bank dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.
- 7) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap Bank non-Islam atau konvensional.²⁴

d. Produk-Produk Bank Syariah

Secara garis besar produk pada Perbankan Syariah dibagi menjadi tiga yaitu pendanaan (*funding*), pembiayaan (*financing*), dan jasa. Pendanaan disebut juga sisi liability atau beban kewajiban yang harus dibayarkan oleh

²⁴ Warkum Sumitro. *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga Terkait*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2018), 14

pihak Bank kepada pihak lainnya (nasabah) penabung atau investor pada produk deposito. Pembiayaan disebut juga dengan asset dikarenakan dana yang dipergunakan merupakan asset atau kekayaan bagi Bank tersebut. alaupun dana yang digunakan bisa jadi menggunakan dana pihak ketiga (DPK).²⁵

1) Penghimpunan Dana

Sebagaimana pada lembaga Bank secara umum, dalam penghimpunan dana Bank Syariah mempraktikan produk tabungan dan giro (*saving and current accounts*) dan deposito (*investment accounts*). Dalam produk tersebut akad dasar yang dikembangkan yaitu wadi`ah dan mudharabah.²⁶

a) Prinsip Wadi`ah

Secara bahasa wadi`ah berarti meninggalkan titipan atau kepercayaan. Secara istilah wadi`ah adalah harta yang dititipkan kepada pihak yang mau mengamalkannya tanpa dibebani biaya.

Prinsip wadi`ah yang dipraktikan Bank Syariah adalah wadi`ah yad al-dhamanah yaitu wadi`ah dimana pihak yang dititipi (Bank) boleh memanfaatkan harta titipan tersebut, berbeda dengan wadi`ah yad al-amanah harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak yang dititipi.

b) Prinsip Mudharabah

As Sayyid Sabiq mendefinisikan Mudharabah yaitu akad kerjasama antara dua pihak, satu pihak memberikan modal kepada lainnya untuk

²⁵ Ahmad Dahlan. *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. (Yogyakarta: Teras, 201^),123

²⁶ Ahmad Dahlan. *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. (Yogyakarta: Teras, 201^),124

berniaga. Kemudian keuntungan dibagi antara mereka sesuai dengan yang telah disepakati. Fazrur Rahman mendefinisikan mudharabah sebagai bentuk kerja sama yang didasarkan pada prinsip profit sharing, yang satu sebagai pemilik modal dan yang kedua menjalankan usaha.²⁷

2) Pembiayaan

Pembiayaan (*financing*) merupakan istilah yang dipergunakan dalam Bank Syariah, sebagaimana dalam Bank konvensional disebut dengan kredit (*leading*). Keuntungan dalam kredit berbasis pada bunga (*interest based*), sedangkan dalam pembiayaan keuntungan berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (*margin*) ataupun bagi hasil (*profit sharing*).²⁸ Menurut undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 angka 25 pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah
- b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah mutahiya bittamlik
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna
- d) Transaksi dalam bentuk piutang qardh dan
- e) Transaksi dalam bentuk sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan / atau unit usaha syariah dan pihak lain yang mewajibkan

²⁷ Ahmad Dahlan. *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. (Yogyakarta: Teras, 201[^]), 129

²⁸ Ahmad Dahlan. *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. (Yogyakarta: Teras, 201[^]), 162

pihak lain yang dibiayai dan / atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa imbalan atau bagi hasil

Dari segi aspek alur keuangan pembiayaan dibagi dalam dua aktiva yaitu *Earning assets* dan non *Earning assets*. Secara bahasa *Earning assets* yaitu pendapatan sama dengan pendapatan neto atau keuntungan bersih setelah pajak, pendapatan yang diterima oleh individu seperti kompensasi dan pendapatan pasif. *Earning assets* yaitu aktiva yang menghasilkan profit biasanya berupa investasi dalam bentuk pembiayaan.²⁹

a) Bagi Hasil

Dalam prinsip ini terdapat dua macam produk yaitu Pertama mudharabah, yaitu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik dana (sahibukl maal) memberikan kepercayaan kepada pengelola dana (mudharib) dengan perjanjian pembagian keuntungan, kedua, musyarakah yaitu bentuk kerjasama antar dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing– masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b) Sewa Menyewa (Ijarah)

Ijarah yaitu pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti pemindahan kepemilikan (ownership, milkiyyah) atas barang tersebut. Dalam praktiknya di Perbankan Syariah

²⁹ Warkum Sumitro..*Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga Terkait*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2018), 16

pembiayaan ijarah dijelaskan dalam pasal 19 huruf 9 UU No.21 Tahun 2008 yaitu, menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan / atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.

c) Sewa Beli (Ijarah Mutahiya Bittamlik)

Sewa Beli, yang dikenal dalam konteks perbankan syariah sebagai Ijarah Mutahiya Bittamlik, adalah suatu kontrak sewa atau penggunaan yang dilakukan antara penyewa dan pemilik aset. Dalam Ijarah Mutahiya Bittamlik, pemilik aset menyewakan aset kepada penyewa untuk digunakan dalam jangka waktu tertentu dengan kesepakatan bahwa pada akhir periode sewa, penyewa memiliki pilihan untuk membeli aset tersebut dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya atau mengembalikan aset kepada pemilik.

d) Jual Beli Piutang

Pembiayaan dalam bentuk jual beli dan piutang terdiri dari : pertama murabahah, yaitu prinsip jual barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Kedua salam yaitu prinsip jual beli suatu barang tertentu antara pihak penjual dan pembeli sebesar harga pokok ditambah nilai keuntungan yang disepakati, dimana waktu penyerahan barang dilakukan kemudian hari sementara penyerahan uang dilakukan dimuka (secara tunai), dan ketiga istishna, secara terminologi berarti suatu kontrak jual beli antara pembeli (mustashni) dan penjual/pembuat (shani') dan barang yang dipesan disebut mashnu. Pembayaran dimuka dengan kontan atau cicilan, sedangkan

barang diserahkan kemudian. Dalam praktiknya akad jual beli istishna dilakukan untuk pembiayaan konstruksi dan barang-barang manufaktur jangka pendek.³⁰

3) Produk jasa Perbankan Syariah

Selain produk produk penghimpunan dana dan menyalurkan dana menurut Muhamad Bank Syariah juga dapat memberikan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan, jasa tersebut antara lain :

a) Sharf (Jual beli valuta asing)

Sharf adalah salah satu produk jasa perbankan syariah yang digunakan dalam transaksi valuta asing. Dalam konteks perbankan konvensional, transaksi valuta asing melibatkan pertukaran mata uang dengan mata uang lainnya dengan tujuan spekulasi atau investasi. Namun, dalam perbankan syariah, transaksi valuta asing harus mematuhi prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga) dan spekulasi yang tidak sehat.

Dalam Sharf, transaksi valuta asing dilakukan dengan cara jual beli mata uang secara tunai dengan harga yang disepakati di awal transaksi. Transaksi ini harus dilakukan dengan segera (taqabudh), artinya tidak ada penundaan atau pembayaran bunga. Sharf memungkinkan individu atau perusahaan untuk memenuhi kebutuhan valuta asing mereka secara syariah tanpa melibatkan unsur riba.

³⁰ Warkum Sumitro. *Asas-Asas Perbankan Islam & Lembaga Terkait*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2018), 17

b) Ijarah (sewa).

Ijarah merupakan salah satu produk jasa perbankan syariah yang dikenal juga sebagai leasing. Ijarah adalah kontrak sewa atau penggunaan yang dilakukan antara pihak yang menyewakan (pemilik aset) dan pihak yang menyewa (penyewa). Dalam konteks perbankan syariah, Ijarah digunakan untuk membiayai aset yang akan digunakan oleh penyewa dalam jangka waktu tertentu.

Dalam Ijarah, pemilik aset membeli aset yang diinginkan oleh penyewa dan menyewakannya kepada penyewa dengan harga sewa yang disepakati. Selama masa sewa, penyewa menggunakan aset tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan kesepakatan. Pada akhir periode sewa, penyewa dapat memilih untuk membeli aset tersebut dengan harga yang telah ditentukan sebelumnya atau mengembalikan aset kepada pemilik.

Ijarah dalam perbankan syariah memungkinkan individu atau perusahaan untuk menggunakan aset secara fleksibel tanpa harus membeli aset tersebut secara langsung. Hal ini memberikan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan memungkinkan akses terhadap aset yang dibutuhkan untuk kegiatan usaha atau keperluan pribadi tanpa melibatkan bunga atau riba.³¹

e. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275, Islam dengan jelas mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli. Riba dalam hal ini adalah sistem bunga yang

³¹ Ahmad Dahlan. *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*. (Yogyakarta: Teras, 2011), 165

sering dipraktekkan oleh Perbankan Konvensional. Sebagai bentuk penghindaran dari unsur riba/bunga, Islam menawarkan sistem bagi hasil sebagai penerapan dari prinsip keadilan sebagaimana yang dianjurkan oleh syariat Islam.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.

Kedua sistem tersebut sama-sama memberikan keuntungan, tetapi memiliki perbedaan mendasar. Karena dalam investasi terdapat resiko yang harus ditanggung (terdapat unsur ketidakpastian). Sedangkan dalam pembungaan uang adalah aktivitas yang kurang mengandung resiko karena adanya prosentase suku bunga yang perolehan kembalinya relatif pasti dan tetap, dan dalam hal ini tergantung pada besarnya modal. Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan return on investment dan bersaing dengan lembaga Perbankan Konvensional, Perbankan Syariah harus lebih cepat dalam menemukan peluang pasar sehingga dapat lebih memberikan kepercayaan kepada masyarakat.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan haruslah dibuat berdasarkan kondisi perusahaan terkini. Maksud dari kondisi keuangan yang terkini ialah keadaan keuangan pada tanggal tertentu dan periode tertentu.

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat penghubung perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan.³²

b. Tujuan Laporan Keuangan

- 1) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva, kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini
- 2) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode
- 3) Memberikan informasi mengenai besaran biaya dan jenisnya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 4) Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan
- 5) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode

³² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada,2008), 6.

- 6) Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan keuangan
- 7) Memberikan informasi keuangan lainnya.³³

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1) Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan pada aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan hasil usaha dari pendapatan, beban, laba bersih, laba kotor persahama untuk periode akuntansi tertentu.

3) Laporan ekuitas pemegang saham

Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun-akun yang ada pada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba yang dikombinasikan dengan laporan rugi laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan- perusahaan yang memilih format ini biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

4) Lapoaran arus kas

³³ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada,2012), 10.

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan juga investasi selama suatu periode tertentu.³⁴

d. Manfaat laporan keuangan

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-keuatan yang dimiliki perusahaan
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki posisi keuangan perusahaan saat ini
- 5) Untuk menilai kinerja manajemen
- 6) Untuk membandingkan perusahaan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah dicapai.³⁵

3. Kesehatan Bank Syariah

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempunyai fungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di sektor jasa keuangan. (OJK) bertugas melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan di sektor Perbankan, sektor Pasar Modal, dan sektor Industri Keuangan Non-Bank (IKNB). Maka OJK adalah lembaga yang berwenang mengawasi tingkat kesehatan bank di Indonesia.

³⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Bandung:Alfabeta,2016), 4.

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008), 68.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penilaian kesehatan bank. Diawali dari Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 30/3/UPPB/1997, penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital* (permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas).

Selanjutnya Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.6/10/PBI/2004 yang merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya dengan menambahkan satu faktor yaitu *Sensitivity to Market Risks* sehingga metode ini disebut dengan istilah CAMELS (PBI No. 6/10/PBI/2004, 2004). Pesatnya perkembangan perbankan nasional membuat Bank Indonesia kembali mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan SEBI No. 13/ 1 /PBI/2011 yang berisi bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) (SEBI No. 13/1/PBI/2011, 2019).

Kemudian berdasarkan POJK No 8/POJK.03/2014 dan SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 menjelaskan bahwa BUS dan UUS wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*). Bank diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian terhadap faktor meliputi *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan) yang

disingkat dengan istilah RGEC. Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) atau RGEC inilah yang digunakan bank saat ini untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank karena merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya (POJK No. 8/POJK.03/2014, 2014; SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014, 2019).

Peraturan tersebut disusun dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko operasional perbankan. Adapun metode yang digunakan dalam menilai tingkat Kesehatan Bank adalah dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Periode penilaian dilakukan paling kurang setiap semester (untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember) serta dilakukan pengkinian sewaktu-waktu apabila diperlukan. Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah, dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Peringkat setiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan dikategorikan sebagai berikut, peringkat 1; peringkat 2; peringkat 3; peringkat 4; dan peringkat 5 (POJK No. 8/POJK.03/2014, 2014; SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014, 2019).³⁶

4. Metode RGEC

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko pada setiap operasional bank yang perlu untuk disusun sebagai bahan superfisi untuk

³⁶Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum”, Agustus 18, 2021, <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx>

mengendalikan risiko bank secara efektif. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 terdapat 10 profil risiko yang terkait dengan operasional bank syariah yang meliputi risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Setiap risiko yang dinilai terdapat beberapa yang hanya dapat dianalisa secara kualitatif seperti risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dalam penelitian ini, profil risiko yang akan dinilai adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Hal tersebut dikarenakan data mengenai kedua jenis risiko tersebut sering dicantumkan dalam setiap laporan kinerja keuangan yang dikeluarkan OJK.³⁷

1) Risiko pembiayaan

Istilah risiko pembiayaan dalam bank umum disebut dengan risiko kredit. Risiko ini timbul dari kegagalan pihak nasabah dalam memenuhi kewajiban dalam proses pembiayaannya. Risiko pembiayaan merupakan salah satu risiko yang dapat dianalisa secara kuantitatif melalui rasio Non Performing Financing (NPF).³⁸

2) Risiko pasar

³⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "POJK Manajemen Risiko", 2016, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Nomor-18.POJK.03.2016/SAL%20-%20POJK%20Manajemen%20Risiko%20.pdf>

³⁸ Veithzal Rivai, Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Inc, 2013), 13.

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar. Beberapa komponen yang ada dalam risiko pasar antara lain nilai suku bunga, nilai tukar, serta harga ekuitas.³⁹

3) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul akibat ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan. Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan rasio FDR (Financing to Deposit Ratio). Rasio tersebut mengukur perbandingan banyaknya pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank.⁴⁰

4) Risiko operasional

Risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.⁴¹ Dalam surat edaran OJK No 10/SEOJK.03/2014, disebutkan bahwa Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

³⁹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 135.

⁴⁰ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 147.

⁴¹ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013): 112.

5) Risiko hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.⁴² Risiko hukum timbul akibat lemahnya penerapan hukum dan perundang undangan dalam sebuah kegiatan pembiayaan.⁴³

6) Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.⁴⁴ Risiko stratejik dapat timbul karena bank syariah menetapkan strategi yang kurang sejalan dengan visi misi yang diambil, pelaksanaan analisis lingkungan strategis yang tidak komprehensif, serta adanya ketidaksesuaian rencana strategi antarlevel strategis.⁴⁵

7) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.⁴⁶ Bentuk dari risiko ini antara lain adalah

⁴² Otoritas Jasa Keuangan, "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014", Juni 11, 2014, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx>

⁴³ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013): 113.

⁴⁴ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, edisi 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 114.

⁴⁵ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko: Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 222.

⁴⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014", Juni 11, 2014, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx>

ketidakmampuan bank dalam memenuhi aturan mengenai rasio-rasio keuangan yang telah ditentukan batasannya oleh peraturan yang berlaku.

8) Risiko reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank⁴⁷. Risiko reputasi dapat bersumber dari publikasi negatif terkait usaha bank melalui media massa.

9) Risiko imbal hasil

Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank. Perubahan perilaku nasabah dana pihak ketiga disebabkan antara lain karena perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang akan diterima dari bank.⁴⁸

10) Risiko investasi

Risiko ini merupakan risiko yang timbul bagi bank yang memberikan pembiayaan pada nasabah berbasis bagi hasil. Karena dalam basis bagi hasil, bank akan ikut menanggung potensi kerugian yang atas usaha yang dibiayai.⁴⁹

b. *Good Corporate Governance* (Tata kelola perusahaan yang baik)

⁴⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014", Juni 11, 2014, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx>

⁴⁸ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko: Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 253.

⁴⁹ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko: Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 259.

Good Corporate Governance (GCG) dalam perbankan adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan lima prinsip dasar yakni:

1) Transparansi (*transparancy*)

Transparansi adalah keterbukaan, baik keterbukaan dalam memberikan informasi materil dan relevan maupun keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

2) Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas merupakan kejelasan dari fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban manajemen bank sehingga pengelolaannya berjalan efektif dan efisien.

3) Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Resposibilitas merupakan kesesuaian dalam pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan, dan juga kesesuaian dengan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat

4) Profesional (*profesional*)

Yang dimaksud dengan profesional dalam hal ini adalah memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif dan bebas dari pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun.

5) Kewajaran (*fairness*).

Kewajaran yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak para stakeholder berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵⁰

⁵⁰ Abdul Nasser Hasibuan, Rahmad Annam., Nofinawati, *Audit Bank Syariah* (Surabaya: Prenada media Group, 2020), 70.

Secara makna, istilah Governance dalam GCG merujuk pada wujud sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan berupa tindakan yang dilakukan eksekutif perusahaan agar tidak menimbulkan kerugian bagi para stakeholder. Instruksi penerapan GCG dalam perbankan telah ditetapkan lewat peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) untuk saat ini keputusan tersebut dilengkapi dengan surat edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014. Dalam surat edaran tersebut disebutkan bahwa Bank Umum Syariah harus melakukan penilaian sendiri (self assessment) secara berkala yang meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG sebagaimana yang berlaku bagi Bank Umum Syariah sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah
- 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa; Penanganan benturan kepentingan
- 6) Penerapan fungsi kepatuhan
- 7) Penerapan fungsi audit intern
- 8) Penerapan fungsi audit ekstern
- 9) Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)

10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta pelaporan internal.⁵¹

Setiap tahunnya, bank selalu memberikan hasil self assessment yang dipublikasikan sebagai bentuk tanggung jawab dari pelaksanaan GCG. Dalam penelitian ini, hasil dari pelaksanaan self assessment tahunan yang dilaporkan oleh bank akan menjadi indikator dalam melakukan penilaian faktor GCG. Indikator Penilaian GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan *Governance structure*, *Governance processe*, *Governance outcome*:

1) Governance Structure

Governance Struktur merupakan struktur hubungan pertanggungjawaban dan pembagian peran diantara berbagai organ utama perusahaan seperti, pemilik atau pemegang saham, pengawas atau komisaris, dan pengelola atau direksi atau manajemen.

2) Governance Processes

Bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan stakeholders bank

3) Governance Outcome

⁵¹Iestin kelvianto, Ronny H. Mustamu, "Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu", *Agona* 6, No. 2 (2018): 1-7 <https://media.neliti.com/media/publications/287187-implementasi-prinsip-prinsip-good-corpor-e6724f2f.pdf>

Bertujuan untuk menilai kualitas outcome yang memenuhi harapan stakeholders bank yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank.

Setelah bank memahami ketiga aspek tersebut, bank menyusun analisis kecukupan pelaksanaan GCG dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi yang relevan, seperti data kepengurusan, kepemilikan, struktur kelompok usaha, laporan tahunan, laporan berkala dan laporan khusus Direktur Kepatuhan, laporan yang berkaitan dengan tugas Satuan Kerja Audit Intern, laporan akuntan publik, laporan profil risiko, hasil penilaian kesehatan bank, dokumen rencana korporasi, rencana dan realisasi rencana bisnis, laporan- laporan Dewan Komisaris dan laporan lain yang terkait dengan faktor penilaian pelaksanaan GCG.
- 2) Membandingkan pemenuhan setiap kriteria/indikator per sub faktor/faktor penilaian dengan pelaksanaan GCG sesuai kondisi, permasalahan dan kekuatan yang dimiliki bank, kemudian menyusun analisis pelaksanaan GCG terkait hal tersebut.

Dari hasil analisis self assessment tersebut, bank dapat mengambil kesimpulan melalui penetapan peringkat (Peringkat 1, 2, 3, 4, atau 5) pada setiap faktor beserta penjelasannya sesuai dengan kondisi bank yang sebenarnya dengan berpedoman pada kriteria masing-masing peringkat yang telah ditetapkan Bank Indonesia, dimana Peringkat 1 merupakan peringkat tertinggi dan Peringkat 5 merupakan peringkat terendah. Kemudian bank

membuat kesimpulan yang berisi peringkat masing-masing faktor, identifikasi permasalahan, rencana tindak (action plan) yang merupakan tindakan korektif (corrective action) secara komprehensif dan sistematis beserta target waktu pelaksanaannya.

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dan dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial.⁵²

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas atau *Earnings* dalam menilai kesehatan bank diantaranya dapat dilakukan dengan beberapa rasio sebagai berikut:

- 1) Return on Assets (ROA) sebagai rasio penunjang
- 2) Return on Equity (ROE) sebagai rasio pengamatan⁵³

Selain rasio-rasio di atas sebenarnya masih banyak rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas bank. akan tetapi dalam penelitian kali ini kedua rasio tersebut yang akan digunakan dalam menilai rentabilitas.

⁵² Otoritas Jasa Keuangan, "Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014", Juni 11, 2014, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx>

⁵³ Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko: Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 345-346.

d. *Capital* (Permodalan)

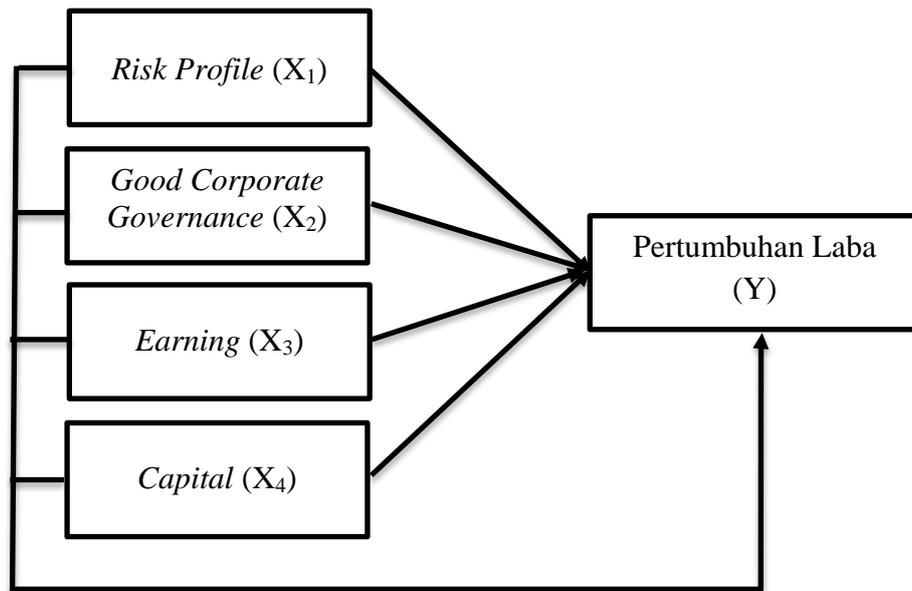
Modal merupakan aspek terpenting dalam pendirian bank. kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/13/PBI/2005 yang kemudian disesuaikan kembali lewat PBI No.8/7/PBI/2006 yang mencakup bank umum konvensional serta bank umum syariah. Modal disamping berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian serta berfungsi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Penilaian faktor permodalan dalam kesehatan bank seringkali menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal. Penggunaan CAR sebagai indikator adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya permodalan bank sudah mencukupi dalam mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah adanya permodalan bank tersebut akan mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil.⁵⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari peneliti itu sendiri. Sehingga berikut kerangka penelitian ini:

⁵⁴ Sarah Nurul Ihza, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Governance, Earnings, Capital) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019* (2021): 62, <http://repository.uin-suska.ac.id/> .



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara atau dugaan yang berkaitan dengan masalah penelitian dan kebenarannya belum terbukti. Hipotesis penelitian dapat berupa prediksi spesifik tentang apa yang diharapkan terjadi dalam sebuah penelitian. Berikut hipotesis penelitian ini:

H₁ : Diduga terdapat pengaruh *Risk Profile* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Muammalat Indonesia tahun 2016-2023.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Muammalat Indonesia tahun 2016-2023.

H₃: Diduga terdapat pengaruh *Earning* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Muammalat Indonesia tahun 2016-2023.

H₄ : Diduga terdapat pengaruh *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba Bank Muammalat Indonesia tahun 2016-2023.

H₅ : Diduga terdapat pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Muammalat Indonesia tahun 2016-2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, situasi, atau variabel-variabel yang timbul menjadi objek penelitian.⁵⁵ Pada penelitian jenis ini, peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, namun tidak melakukan uji hipotesis dan hanya sebatas menggambarkan apa yang ada dalam objek penelitian. Penelitian terhadap variabel-variabel yang ada bersifat independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dengan kata lain, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan analisis numerik untuk mengukur fenomena yang terjadi serta untuk menyajikan data. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif untuk kemudian diperoleh variabel dimana variabel tersebut tidak dihubungkan atau dibandingkan dengan variabel lain. Dalam penelitian kali ini penulis akan melakukan analisis data dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia

⁵⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 8 edisi (Jakarta:Kencana, 2014), 44.

untuk kemudian dilakukan penilaian mengenai tingkat kesehatan bank tersebut menggunakan metode RGEC.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek di mana penelitian dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan. Lokasi penelitian dilakukan di Bank muammalat selama Maret-April 2024

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan kegiatan, atau memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Definisi	Indikator
1.	<i>Risk Profile</i> (X ₁)	Profil Risiko menggambarkan tingkat kerentanan individu atau organisasi terhadap risiko keuangan, mencakup toleransi risiko, kapasitas penyerapan risiko, dan perilaku terhadap risiko.	<i>Non Performing Financing (Npf)</i> .
2.	<i>Good Corporate Governance</i> (X ₂)	<i>Good Corporate Governance</i> mencerminkan praktik dan kebijakan yang memastikan perusahaan dikelola dengan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan.	Nilai Komposit <i>Self Assessment GCG</i>
3	<i>Earning</i> (X ₃)	<i>Earning s</i> adalah pendapatan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan pajak, mencerminkan kinerja keuangan dan profitabilitas	<i>Return On Assets (ROA)</i>

4	<i>Capital</i> (X_4)	perusahaan. <i>Capital</i> adalah dana atau aset yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk mendanai operasional serta pertumbuhan bisnis.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (<i>Car</i>)
5	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba adalah peningkatan dalam pendapatan bersih perusahaan dari waktu ke waktu, mencerminkan kinerja dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar.	<i>Earning Per Share</i> (<i>Eps</i>)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan periode 2016-2023. yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia, sehingga jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 32 laporan keuangan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat – sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sehingga jumlah sampel dalam

penelitian sebanyak 32 laporan keuangan, yang merupakan laporan keuangan yang diterbitkan per triwulan periode 2016-2023.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode dokumentasi adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang sesuai dengan masalah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam memperoleh data. Teknik dokumentasi dilakukan dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran yang masih aktual dan sesuai dengan penelitian. Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi memiliki kelebihan diantaranya dapat dilakukan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji data- data yang diperoleh yaitu laporan tahunan Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2023.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS statistcs:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Model regresi harus terbebas dari asumsi klasik yang terdiri dari normalitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses untuk menguji apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian atau percobaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal, juga dikenal sebagai distribusi Gaussian atau distribusi bell-shaped, adalah distribusi yang simetris di sekitar nilai tengahnya. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam uji normalitas. Uji ini digunakan untuk membandingkan distribusi empiris dari data yang diamati dengan distribusi teoritis yang diharapkan (distribusi normal dalam konteks uji normalitas). Uji ini menghasilkan statistik uji D dan nilai p.⁵⁶

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah proses untuk menguji apakah ada ketidaksamaan dalam varian atau dispersi residual (kesalahan prediksi) antara kelompok atau level variabel independen dalam model regresi. Dalam konteks ini, variabel independen dapat berupa variabel prediktor tunggal atau kombinasi dari beberapa variabel prediktor. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁷

⁵⁶ Duwi Priyatno, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan Spss*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2018). 121

⁵⁷ J. Supranto, *Statistik Teori Dan Aplikasi Edisi Ke-7*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019), 80.

c. Uji Multikolenaritas

Uji multikolinearitas adalah langkah dalam analisis regresi yang bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi yang dibangun. Multikolinearitas terjadi ketika terdapat hubungan kuat atau korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi, yang dapat mengganggu interpretasi hasil analisis.

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel terikat (variabel respons) dan dua atau lebih variabel independen (variabel prediktor) dalam suatu model regresi yang lebih kompleks. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel terikat dan seberapa baik model regresi tersebut cocok dengan data yang ada. Berikut adalah rumus uji Analisis Regresi Berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

β_0 = konstanta (intersep) dari garis regresi.

Y = Pertumbuhan Laba (*Earning Per Share - EPS*)

X1 = *Risk Profile* (Non Performing Financing - NPF)

X2 = *Good Corporate Governance* (Nilai Komposit Self Assessment

GCG)

X3 = *Earnings* (Return On Assets - ROA)

X4 = *Capital* (Capital Adequacy Ratio - CAR)

e = error atau residual

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parameter individual, yang juga dikenal sebagai uji t, digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi individu dalam model regresi linier signifikan secara statistik. Setiap koefisien regresi mewakili pengaruh variabel prediktor (variabel independen) terhadap variabel dependen.⁵⁸

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan, juga dikenal sebagai Uji F dalam konteks analisis regresi, adalah suatu pengujian statistik yang bertujuan untuk mengukur apakah setidaknya satu variabel independen dalam model regresi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi yang terkait dengan variabel independen memiliki nilai nol, sehingga tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel terikat.⁵⁹

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi, yang dikenal sebagai R-squared (R^2), digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen

⁵⁸Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, And Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 61

⁵⁹Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, And Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 64

dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model regresi linier. Koefisien determinasi merupakan ukuran kebaikan (fit) model regresi.⁶⁰

⁶⁰ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, And Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 67

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah indikator utama dalam menilai profil risiko kredit bank, yang menunjukkan persentase pembiayaan yang mengalami masalah dari total pembiayaan. Semakin tinggi persentase NPF, semakin besar risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Tabel berikut ini menggambarkan perkembangan NPF Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 4.1 Perkembangan NPF Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2019-2023

Tahun	<i>Non Performing Financing</i> (NPF)
2016	3.50%
2017	3.80%
2018	4.50%
2019	4.82%
2020	5.06%
2021	0.67%
2022	2.78%
2023	2.06%

Tabel 4.1 menunjukkan perkembangan NPF Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016 hingga 2023. Dari tahun 2016 hingga 2019, NPF terus meningkat, mencapai puncaknya pada tahun 2020 di angka 5.06%, melebihi batas maksimal yang ditetapkan. Setelah itu, NPF

menunjukkan penurunan signifikan pada tahun 2021 hingga mencapai 2.06% pada tahun 2023, menandakan peningkatan dalam pengelolaan risiko kredit.

b. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan bank yang lebih baik dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tabel berikut ini mengilustrasikan perkembangan ROA Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 4.2 Perkembangan ROA Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2019-2023

Tahun	<i>Return on Assets (ROA)</i>
2016	0.07
2017	0.05
2018	0.06
2019	0.05
2020	0.03
2021	0.02
2022	0.09
2023	0.02

Tabel 4.2 menunjukkan perubahan ROA Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016 hingga 2023. ROA berada di kisaran 0.07 hingga 0.02 selama periode tersebut, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2022 mencapai 0.09, sebelum menurun kembali pada tahun 2023. Fluktuasi ini mencerminkan variasi dalam efisiensi bank dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih.

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengukur kecukupan modal bank untuk menutupi risiko potensial dan memastikan kestabilan finansial. CAR yang lebih tinggi menunjukkan kekuatan modal yang lebih baik dalam menghadapi risiko. Tabel berikut ini memperlihatkan perkembangan CAR Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023.

Tabel 4.3 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2017-2023

Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Kriteria
2016	11.50%	Sehat
2017	13.62%	Sehat
2018	12.34%	Sehat
2019	12.42%	Sehat
2020	15.21%	Sehat
2021	23.76%	Sehat
2022	32.70%	Sehat
2023	29.42%	Sehat

Tabel 4.3 menampilkan perkembangan CAR Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023. CAR meningkat dari 13.62% pada tahun 2017 menjadi 29.42% pada tahun 2023, dengan kriteria "Sehat" untuk semua tahun. Peningkatan CAR yang signifikan menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam menjaga kecukupan modalnya, mencerminkan stabilitas finansial yang meningkat.

d. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) mengukur laba bersih yang tersedia untuk setiap saham yang beredar, memberikan gambaran tentang profitabilitas per saham bank. EPS yang lebih tinggi menunjukkan kinerja

laba yang lebih baik untuk pemegang saham. Tabel berikut ini menunjukkan perkembangan EPS Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 4.4 Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Bank Muamalat Indonesia pada Tahun 2019-2023

Tahun	<i>Earning Per Share</i> (EPS)
2016	0.50
2017	0.55
2018	0.60
2019	0.75
2020	0.79
2021	1.05
2022	1.00
2023	0.94

Tabel 4.4 menunjukkan perubahan EPS Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2016 hingga 2023. EPS mengalami peningkatan dari 0.50 pada tahun 2016 hingga mencapai puncaknya pada 1.05 pada tahun 2021. Meskipun mengalami penurunan menjadi 0.94 pada tahun 2023, EPS tetap menunjukkan kinerja laba yang positif bagi pemegang saham.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat-syarat tertentu, yang mempengaruhi validitas dan keandalan hasil analisis. Asumsi klasik mencakup normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis mengikuti distribusi normal. Distribusi normal,

atau distribusi Gaussian, adalah distribusi simetris yang sering diharapkan dalam model regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah Uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.07151261	
Most Extreme Differences	Absolute	.153	
	Positive	.153	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.153	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.054	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.049	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.044
		Upper Bound	.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,054. Karena nilai p ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka kita tidak menolak hipotesis nol bahwa residual mengikuti distribusi normal. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,049 juga mendukung kesimpulan ini, dengan interval kepercayaan 99% antara 0,044 dan 0,055. Dengan demikian, data residual dalam model regresi ini dapat dianggap normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Residual adalah selisih antara nilai yang diprediksi oleh model dan nilai aktual. Jika

varians residual tetap konstan di seluruh rentang nilai variabel independen, model dianggap memenuhi asumsi homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual bervariasi, terjadi heteroskedastisitas, yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi model. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas.

Tabel 4.6 Uji heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.107	.096		1.118	.274
	<i>Risk Profile</i>	-.010	.021	-.219	-.446	.659
	<i>Good Corporate Governance</i>	-.003	.012	-.055	-.257	.799
	<i>Earning</i>	-.313	.268	-.521	-1.167	.253
	<i>Capital</i>	.000	.001	.046	.217	.830

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi untuk setiap variabel independen sebagai berikut: *Risk Profile* sebesar 0,659, *Good Corporate Governance* sebesar 0,799, *Earning* sebesar 0,253, dan *Capital* sebesar 0,830. Karena semua nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, tidak ditemukan bukti adanya heteroskedastisitas dalam model ini. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual relatif stabil di seluruh nilai variabel independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan kuat atau korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan koefisien regresi karena variabel independen saling berhubungan erat. Uji

ini memastikan bahwa variabel independen dalam model tidak terlalu berkorelasi satu sama lain, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan.

Tabel 4.8 Uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.227	.150		1.520	.140		
<i>Risk Profile</i>	-.006	.033	-.026	-.171	.865	.134	7.462
<i>Good Corporate Governance</i>	.090	.018	.336	5.004	.000	.699	1.430
<i>Earning</i>	-.565	.417	-.189	-1.356	.186	.163	6.149
<i>Capital</i>	.018	.001	.825	12.355	.000	.707	1.415

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Pada tabel tersebut, terdapat nilai Tolerance setiap variabel berada pada batas lebih besar dari 0,001 dan nilai VIF untuk setiap variabel berada batas di bawah 10 yang menunjukkan bahwa tidak ada tingkat multikolinearitas yang signifikan antara variabel prediktor dalam model regresi yang diuji.

b. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan menilai kecocokan model dengan data.

Tabel 4.9 Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.227	.150		1.520	.140
<i>Risk Profile</i>	-.006	.033	-.026	-.171	.865
<i>Good Corporate Governance</i>	.090	.018	.336	5.004	.000

<i>Earning</i>	.565	.417	.189	5.356	.001
<i>Capital</i>	.018	.001	.825	12.355	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Jadi, persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y=0.227-0.006X1+0.090X2+0.565X3+0.018X4$$

Interpretasi Koefisien:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,227 menunjukkan nilai prediksi dari variabel dependen (Pertumbuhan Laba/*Earning* s Per Share - EPS) ketika semua variabel independen (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* , dan *Capital*) bernilai nol. Ini adalah titik awal atau baseline untuk nilai EPS dalam model.
- 2) Koefisien sebesar -0,006 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Risk Profile* (Non Performing Financing - NPF) akan mengurangi nilai EPS sebesar 0,006 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam NPF berhubungan negatif dengan EPS, yang berarti risiko keuangan yang lebih tinggi dapat mengurangi pertumbuhan laba.
- 3) Koefisien sebesar 0,090 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Good Corporate Governance* (nilai komposit Self Assessment GCG) akan meningkatkan EPS sebesar 0,090 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik berhubungan positif dengan pertumbuhan laba, yang mencerminkan bahwa peningkatan transparansi dan akuntabilitas dapat meningkatkan kinerja keuangan.

- 4) Koefisien sebesar 0,565 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Earning* (Return On Assets - ROA) akan meningkatkan EPS sebesar 0,565 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang ada berhubungan positif dengan EPS, menandakan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi akan meningkatkan pertumbuhan laba.
- 5) Koefisien sebesar 0,018 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Capital* (*Capital Adequacy Ratio*) akan meningkatkan EPS sebesar 0,018 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio kecukupan modal berhubungan positif dengan EPS, yang berarti modal yang lebih besar dapat mendukung pertumbuhan laba lebih baik.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Koefisien regresi yang signifikan menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang penting terhadap variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan hal berikut:

Tabel 4.10 Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.227	.150		1.520	.140
	<i>Risk Profile</i>	-.006	.033	-.026	-.171	.865

<i>Good Corporate Governance</i>	.090	.018	.336	5.004	.000
<i>Earning</i>	.565	.417	.189	5.356	.001
<i>Capital</i>	.018	.001	.825	12.355	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial, t-tabel yang digunakan adalah $Df = n - k = 32 - 5 = 27$ sehingga derajat bebas pengujian adalah 27, kemudian nilai batas kemaknaan atau nilai alpha untuk pengujian hipotesis ini sebesar 5% (0,05) karena penelitian termasuk uji 2 arah maka nilai alpha pengujiannya sebesar $5\% : 2 = 2,5\%$ atau 0,025, sehingga t tabel penelitian ini yaitu 2,051.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai t hitung untuk variabel *Risk Profile* adalah -0,171, sementara nilai t tabel yang digunakan adalah 2,051. Karena nilai t hitung yaitu $-0,171 < 2,051$ dan nilai *p-value* atau sig. untuk *Risk Profile* adalah 0,865, yang lebih besar dari 0,05 ($0,865 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Risk Profile* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dalam model ini. Ini menunjukkan bahwa risiko keuangan tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja yang diukur.

Nilai t hitung untuk variabel *Good Corporate Governance* adalah 5,004, sedangkan nilai t tabel adalah 2,051. Karena nilai t hitung yaitu $5,004 > 2,051$ dan nilai *p-value* atau sig. adalah $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Ini berarti bahwa peningkatan dalam *Good Corporate Governance* memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja yang diukur.

Nilai t hitung untuk variabel *Earning* adalah 5,356, sementara t tabel adalah 2,051. Karena nilai t hitung yaitu $5,356 > 2,051$ dan nilai p -value atau sig. adalah $0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang lebih tinggi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja yang diukur.

Nilai t hitung untuk variabel *Capital* adalah 12,355, dengan nilai t tabel 2,051. Karena nilai t hitung yaitu $12,355 > 2,051$ dan nilai p -value atau sig. adalah $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Ini berarti bahwa peningkatan rasio kecukupan modal memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja yang diukur.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F mengukur kontribusi kolektif dari semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Uji ini menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa semua koefisien regresi variabel independen sama dengan nol, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai F yang diperoleh signifikan, maka setidaknya satu dari variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.884	4	.221	72.555	.000 ^b
	Residual	.082	27	.003		
	Total	.966	31			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), *Capital*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Risk Profile*

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung adalah 72,555. Dengan menggunakan nilai F tabel sebesar 2,69, dapat melihat bahwa nilai F hitung (72,555) jauh lebih besar dari nilai F tabel (2,69), dan nilai *p-value* atau sig. untuk uji ini adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diuji signifikan secara statistik. Dengan kata lain, variabel-variabel independen dalam model ini (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa model menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen. Ini memberikan indikasi seberapa baik model fit dengan data.

Tabel 4.12. Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.915	.902	.05520

a. Predictors: (Constant), *Capital*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Risk Profile*

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi, nilai R Square (R^2) adalah 0,915 atau 91,5%, ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi, yaitu *Capital*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Risk Profile*, secara simultan menjelaskan 91,5% variabilitas dalam variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Dengan kata lain, sekitar 91,5% dari perubahan dalam variabel dependen dapat diprediksi oleh model yang mencakup keempat variabel independen tersebut. Sebaliknya, sisa 8,5% dari variasi dalam variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh model ini dan mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Risk Profile* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Risk Profile* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan tidak secara langsung berdampak pada pertumbuhan laba yang diperoleh. Artinya walaupun *Risk Profile* meningkat tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba PT. Bank Muamalat, Tbk.

Meskipun ada perbaikan atau peningkatan dalam profil risiko bank, hal tersebut tidak selalu berdampak positif pada pertumbuhan laba. Peningkatan dalam risk profile dapat terjadi melalui berbagai strategi

pengelolaan risiko, namun keuntungan dari perubahan ini tidak otomatis berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Beberapa faktor lain, seperti manajemen biaya yang efisien dan kualitas aset yang baik, memainkan peran penting dalam menentukan kinerja laba bank.

Selain itu, kondisi pasar yang lebih luas juga dapat mempengaruhi hubungan antara profil risiko dan pertumbuhan laba. Fluktuasi ekonomi, persaingan industri, dan kebijakan regulasi dapat memengaruhi seberapa efektif bank dapat memanfaatkan peningkatan dalam risk profile untuk mencapai laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, analisis menyeluruh terhadap berbagai variabel ini sangat penting untuk memahami dinamika antara kesehatan bank dan kinerja profitabilitas.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori Modigliani-Miller tentang struktur modal menyatakan bahwa dalam kondisi pasar yang sempurna, keputusan-keputusan terkait risiko dan modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ini mungkin menjelaskan mengapa *Risk Profile* tidak berdampak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, karena perusahaan dapat mengelola risikonya dengan strategi yang tepat tanpa memengaruhi profitabilitas.⁶¹

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa mendukung hasil penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa meskipun indikator kesehatan bank, termasuk profil risiko, menunjukkan perbaikan, hal ini tidak selalu berkorelasi positif dengan profitabilitas yang diukur

⁶¹ Agus S Irfani. *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020), 13

menggunakan *Return on Assets* (ROA), ini mengindikasikan bahwa meskipun bank dapat meningkatkan manajemen risiko, kondisi lain seperti pengelolaan biaya dan kualitas pembiayaan tetap sangat penting untuk meningkatkan laba.⁶²

Kemudian penelitian Dita Amalia Reformasi menunjukkan bahwa *Non-Performing Financing (NPF)* pada bank syariah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*, sedangkan rasio lain seperti *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan rasio keuangan lainnya tidak signifikan dalam beberapa kasus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun profil risiko (*Risk Profile*) tinggi, dampaknya terhadap pertumbuhan laba atau kinerja keuangan keseluruhan bank mungkin tidak selalu kuat atau langsung.⁶³

Penelitian Jakaria Imam Shidiq dan Khairunnisa pada Bank Umum Syariah juga menunjukkan bahwa rasio-rasio tertentu dalam *Risk Profile* seperti *Net Operating Margin (NOM)* mengalami penurunan tanpa dampak besar pada profitabilitas keseluruhan, karena *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tetap sehat, yang secara umum masih mendukung pertumbuhan laba bank meski risiko meningkat.⁶⁴

⁶² Khairunnisa. *Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas dengan menggunakan metode RGEK pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2019*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

⁶³ Dita Amalia Reformasi. *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2015-2019*. Diss. IAIN SALATIGA, 2020.

⁶⁴ Jakaria Imam Shidiq, and Khairunnisa. "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di PT. Bank Muamalat, Tbk. Artinya bahwa semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang dicapai. GCG mencakup aspek-aspek seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Penerapan GCG yang baik memungkinkan perusahaan untuk meminimalisasi risiko, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memaksimalkan penciptaan nilai, yang akhirnya tercermin dalam kinerja keuangan yang lebih baik, termasuk pertumbuhan laba yang signifikan.

Pentingnya GCG dalam perusahaan terletak pada kemampuannya untuk menciptakan struktur tata kelola yang lebih baik, yang membantu dalam mengelola konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sesuai dengan teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling dalam Mohammad Baqir Ainun. Teori tersebut menjelaskan bahwa tanpa tata kelola yang baik, manajemen dapat bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, yang sering kali merugikan pemegang saham. Dengan adanya GCG, perusahaan dapat memastikan bahwa keputusan-

keputusan yang diambil oleh manajemen sesuai dengan tujuan jangka panjang pemegang saham, termasuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu, GCG juga penting dalam menjaga reputasi perusahaan dan meningkatkan akses terhadap sumber pembiayaan, yang keduanya berperan penting dalam mendukung pertumbuhan laba.

Teori yang mendukung hubungan antara GCG dan kinerja keuangan, termasuk pertumbuhan laba, adalah teori agensi yang dikembangkan oleh yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling dalam Mohammad Baqir Ainun menjelaskan bahwa pentingnya pengendalian atas tindakan manajemen oleh pemilik (pemegang saham) melalui penerapan tata kelola yang baik, yang akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Teori stakeholder yang dipopulerkan oleh Freeman dalam Mohammad Baqir Ainun juga relevan karena GCG tidak hanya mengatur hubungan antara manajemen dan pemegang saham, tetapi juga mengelola hubungan dengan berbagai pihak terkait seperti karyawan, pelanggan, dan pemerintah. Dengan memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, perusahaan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan laba.⁶⁵

Penelitian terdahulu memperkuat hasil temuan ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hermin Sirait et al. menyimpulkan bahwa kesehatan bank, termasuk implementasi GCG, berpengaruh signifikan terhadap

⁶⁵ Mohammad Baqir Ainun. "Metafor Kerapan Sapi dalam Tata Kelola Perusahaan dari Sudut Pandang Teori Stewardship." *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo* 14.2 (2021): 95-100.

pertumbuhan laba.⁶⁶ Penelitian ini mengindikasikan bahwa GCG merupakan komponen penting dalam mendukung kinerja keuangan yang sehat dan pertumbuhan laba di industri perbankan.

Penelitian Pingkan Aprilia Maramis menemukan bahwa pada PT. Bank Mandiri, GCG sangat berperan dalam menjaga kesehatan finansial bank. Dengan tata kelola yang baik, aspek lain seperti *Earnings* dan *Capital* tetap kuat meskipun terdapat peningkatan dalam *Risk Profile*. Hal ini membuktikan bahwa GCG yang baik mampu mendukung profitabilitas dengan memperkuat struktur keuangan bank.⁶⁷

Penelitian Khairunnisa juga mengindikasikan bahwa GCG memiliki korelasi positif dengan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penerapan GCG yang efektif tidak hanya meningkatkan reputasi dan kepercayaan nasabah tetapi juga memperkuat pengendalian internal dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan laba.⁶⁸

3. Pengaruh *Earning* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank Mummalat, Tbk. Artinya bahwa ketika pendapatan perusahaan meningkat, laba perusahaan juga

⁶⁶ Hermin Sirait, Irma Citarayani, Saminem, Melani Quintayani, "Management", *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC dengan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank BUMN yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019* 4, No. 1 (Januari 1, 2021): 411-420, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview/article/view/3669>

⁶⁷ Pingkan Aprilia Maramis, "Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah", *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018* 20, No. 4 (2021), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32805>

⁶⁸ Khairunnisa. *Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas dengan menggunakan metode RGEC pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2019*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

cenderung ikut meningkat. *Earnings* mencerminkan pendapatan operasional perusahaan yang diperoleh dari kegiatan bisnis utamanya. Peningkatan *earnings* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya secara efisien dan efektif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan laba bersih. Secara alami, semakin besar pendapatan yang dihasilkan, semakin besar potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar setelah dikurangi biaya operasional.

Korelasi positif antara *earnings* dan pertumbuhan laba dapat dijelaskan melalui Teori Laba Residual (*Residual Income Theory*) yang dikemukakan oleh Edwards dan Bell dalam Dwi Hery Agustrianto, yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba bergantung pada seberapa efektif perusahaan menghasilkan pendapatan melebihi biaya modalnya. Ketika pendapatan perusahaan tumbuh lebih cepat dari biaya, perusahaan akan memiliki laba residual yang lebih tinggi, yang mencerminkan peningkatan profitabilitas. *Earnings* yang tinggi mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitifnya di pasar, yang berimplikasi pada pertumbuhan laba jangka panjang.⁶⁹

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah dan Sonang Sitohang mengenai pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio, dan ukuran perusahaan terhadap

⁶⁹ Dwi Hery Agustrianto. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Nilai Pasar, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017." *Jurnal Mitra Bisnis* 7.1 (2023).

pertumbuhan laba pada PT. Kharisma Samudera Lintasindo di Surabaya yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Kharisma Samudera Lintasindo di Surabaya.⁷⁰

Penelitian Hermin Sirait et al. pada bank BUMN di BEI menunjukkan bahwa komponen *Earnings*, khususnya ROA, memiliki korelasi positif yang signifikan dengan pertumbuhan laba. Ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang kuat dari aktivitas inti bank memainkan peran penting dalam memperkuat laba bersih dan menjaga kesehatan finansial bank secara keseluruhan.⁷¹

Penelitian Khairunnisa pada Bank Umum Syariah di Indonesia menemukan bahwa ROA, sebagai salah satu komponen dari *Earnings*, berdampak signifikan terhadap laba, menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas dari hasil operasional, semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan laba bank.⁷²

4. Pengaruh *Capital* terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank Mummalat, Tbk. Artinya

⁷⁰ Nur Fadilah, and Sonang Sitohang. "Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Kharisma Samudera Lintasindo Di Surabaya." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 9.2 (2020).

⁷¹ Hermin Sirait, Irma Citarayani, Saminem, Melani Quintayani, "Management", *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC dengan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank BUMN yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019* 4, No. 1 (Januari 1, 2021): 411-420, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview/article/view/3669>

⁷² Khairunnisa, *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019*, (2020)

semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi PT. Bank Mummalat, Tbk. Modal berperan penting dalam mendukung berbagai kegiatan operasional perusahaan, termasuk investasi dalam aset, pengembangan produk, peningkatan kapasitas produksi, serta ekspansi pasar. Dengan modal yang lebih besar, perusahaan dapat beroperasi lebih efisien dan efektif, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan laba yang lebih besar.

Pengaruh positif modal terhadap pertumbuhan laba dapat dijelaskan melalui Teori Struktur Modal yang dijelaskan oleh Riviera Riadi, yang menunjukkan bahwa dalam kondisi pasar sempurna, struktur modal yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Modal yang memadai memungkinkan perusahaan untuk mengambil keuntungan dari peluang investasi yang menguntungkan, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas. Selain itu, modal yang kuat juga memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, seperti menghadapi fluktuasi pasar atau menanggung biaya operasional yang tidak terduga, sehingga membantu memastikan pertumbuhan laba yang lebih stabil.⁷³

Selain itu, modal yang lebih besar juga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan *economies of scale*, di mana biaya produksi per unit menurun seiring dengan peningkatan volume produksi. Dengan modal

⁷³ Riviera Riadi, and Lukman Surjadi. "Pengaruh struktur modal, modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3.2 (2021): 833-842.

yang cukup, perusahaan dapat memperluas skala operasionalnya, mengurangi biaya, dan meningkatkan margin keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa modal bukan hanya sebagai sumber pendanaan, tetapi juga sebagai alat strategis untuk memperkuat kinerja keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Wita yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Pemerintah Periode 2010-2015.⁷⁴

Penelitian Dita Amalia Reformasi menemukan bahwa *Net Operating Margin (NOM)* dan *CAR* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. *Earnings* yang kuat dari *NOM* menunjukkan kinerja manajemen bank dalam mengelola profitabilitas, yang mendukung laba akhir bank.⁷⁵

Penelitian Pingkan Aprilia Maramis (2015-2018) pada PT. Bank Mandiri juga mendukung bahwa *Earnings* berkontribusi langsung pada kesehatan finansial bank dan menjadi penentu penting dalam pertumbuhan laba. Ketika *Earnings* meningkat, laba perusahaan secara keseluruhan juga mendapat dorongan positif yang signifikan.⁷⁶

⁷⁴ Nur Wita. "Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank-Bank Umum Pemerintah Periode 2010-2015." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* 2.1 (2018): 43-64.

⁷⁵ Dita Amalia Reformasi. *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2015-2019*. Diss. IAIN SALATIGA, 2020.

⁷⁶ Pingkan Aprilia Maramis, "Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah", *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance,*

5. Pengaruh *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung adalah 72,555, sementara nilai F tabel adalah 2,69. Karena nilai F hitung (72,555) jauh lebih besar dari F tabel (2,69) dan nilai *p-value* adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank Muamalat, Tbk.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa gabungan dari keempat variabel tersebut menciptakan model yang komprehensif yang menangkap berbagai aspek penting dari kinerja perusahaan. Masing-masing variabel memberikan kontribusi signifikan terhadap variasi dalam pertumbuhan laba, dan ketika dipertimbangkan bersama-sama, mereka memberikan penjelasan yang kuat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan.

Nilai *R Square* (R^2) adalah 0,915 atau 91,5%, menunjukkan bahwa 91,5% dari variasi dalam Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini. Alasan di balik nilai R^2 yang tinggi ini adalah bahwa model ini mencakup variabel-variabel kunci yang mempengaruhi kinerja laba secara signifikan. Model yang baik menjelaskan sebagian besar variasi dalam data, sementara sisa 8,5% dari

variasi mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini, seperti kondisi pasar eksternal atau faktor-faktor internal yang belum dipertimbangkan.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Verlindo Efendy yang menjelaskan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menggambarkan pentingnya pengelolaan risiko yang baik serta penerapan GCG, peningkatan profitabilitas, dan kapitalisasi yang kuat dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.⁷⁷

Penelitian Shinta Gusti Maharani dan Aldilla Iradianti pada Bank Pembangunan Daerah menunjukkan bahwa variabel-variabel *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menjadi salah satu indikator profitabilitas dan pertumbuhan laba. Ketika keempat variabel ini berfungsi secara efektif, kinerja keuangan bank akan terdorong secara keseluruhan.⁷⁸

Penelitian Hermin Sirait et al. (2013-2019) di bank BUMN yang terdaftar di BEI juga menemukan bahwa komponen RGEC (*Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital*) secara simultan berpengaruh signifikan

⁷⁷ Angga Verlindo Efendy. "Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2020" pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indo." *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam* 12.1 (2022).

⁷⁸ Shinta Gusti Maharani. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah Tahun 2014-2018." *Jurnal Mirai Management* 6.1 (2021): 39-52.

terhadap pertumbuhan laba. GCG membantu menjaga stabilitas, sementara *Risk Profile* dan *Capital* mendukung manajemen risiko dan stabilitas modal, yang bersama-sama mempengaruhi laba positif.⁷⁹

⁷⁹ Hermin Sirait, Irma Citarayani, Saminem, Melani Quintayani, "Management", *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC dengan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank BUMN yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019* 4, No. 1 (Januari 1, 2021): 411-420, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview/article/view/3669>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, kesimpulan penelitian ini meliputi:

1. Secara parsial, variabel *Risk Profile* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Secara parsial, variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Secara parsial, variabel *Earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
4. Secara parsial, variabel *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
5. Secara simultan, variabel *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut maka saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia

Mengingat *Good Corporate Governance* terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, Bank Muamalat Indonesia sebaiknya terus memperkuat praktik GCG. Hal ini termasuk transparansi dalam pelaporan keuangan, pengawasan yang ketat, dan implementasi kebijakan yang etis untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan.

2. Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan laba, seperti faktor makroekonomi, kebijakan pemerintah, atau tren industri untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nazzer Hasibuan, Rahmad Annam, dan Novinawati. *Audit Bank Syariah*. Surabaya: Premada media group, 2020
- Ahmad Kudhori, Retno Dwi Amelia, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2012 - 2016, *Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri* 3, No. 1 (Maret,2018): 19.
- Ardianto dan M.Anang. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: CV. Qiara Media, 2019
- Burhan, Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif, 8 edisi*. Jakarta:Kencana,2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Djam'an Satori and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Gaffar, Andi Nurrahma, Indra Kusumawati, and Muh Abdi Imam. "Analysis Of Environmental Accounting Actualization On Environmental Costs As An Effort For Social Responsibility At Pt. Pn Xiv South Sulawesi." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8.2 (2024).
- Hamida, Ambas, and Kulkarni Kulkarni. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Aladin Syariah." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3.1 (2021): 96-106.
- Hermin Sirait, Irma Citarayani, Saminem, Melani Quintayani,"Management", Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC dengan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank BUMN yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019 4, No. 1 (Januari 1, 2019):411-420,
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview/article/view/3669>
- Iestin kelvianto, Ronny H. Mustamu,"Implementasi Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Untuk Keberlanjutan Usaha Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Bidang Manufaktur Pengolahan Kayu", *Agona* 6,No. 2 (2018): 1-7<https://media.neliti.com/media/publications/287187-implementasi-prinsip-prinsip-good-corpor-e6724f2f.pdf>
- Ika Fitria Selaningrum, Susanti Usman,"Systems", Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan Menggunakan Metode RGEC Tahun 2015-2019 15, No.12 (Juli 6, 2021), <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/1160>

- Irham, Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada, 2008.
- Khairunnisa, Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019, (2020)
- Pingkan Aprilia Maramis, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 – 2018 20, No. 4 (2019): 40-69, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32805>
- Pingkan Aprilia Maramis, “Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah”, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*) Pada PT.Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018 20, No. 4 (2019), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/32805>
- Ratih Amelia, Indawati, dan Nasib. *Keuangan & Perbankan*. Bandung: CV.Sadari, 2019
- Rustam, Bambang Rianto, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Sarah Nurul Ihza, Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2019, (2021)
- Shinta Gusti Maharani, Aldilla Iradiani, ”Mirai Manajemen”, Analisis Tingkat kesehatan Menggunakan Metode RGEC Terhadap Harga Saham Bank Pembangunan Daerah tahun 2014-2018 6, No. 1 (2021): 39-52, <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/772>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2018.
- Sumar'in, Konsep Kelembagaan Bank Syariah, edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sutri Handayani, Henny Mahmudah, “Sains Sosio Humaniora“ , Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC: Studi Kasus Bank Milik Pemerintah Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018 4, No. 2 (Desember 12, 2020), <https://onlinejournal.unja.ac.id/JSSH/article/view/10875>
- Syah, Arzal, and Andrianto Andrianto. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro* 5.2 (2022): 105-118.

Veithzal Rivai, Rifki Ismal, *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Inc, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel Penelitian

Tahun	Triwulan	X1	X2	X3	X4	Y
2016	Q1	3.50	3	0.10	12.00	0.50
2016	Q2	3.45	3	0.12	12.00	0.52
2016	Q3	3.55	3	0.11	12.00	0.53
2016	Q4	3.60	3	0.09	12.00	0.55
2017	Q1	3.30	3	0.15	13.62	0.60
2017	Q2	3.25	3	0.16	13.62	0.62
2017	Q3	3.20	3	0.14	13.62	0.64
2017	Q4	3.10	3	0.13	13.62	0.65
2018	Q1	2.90	3	0.18	12.34	0.67
2018	Q2	2.85	3	0.17	12.34	0.68
2018	Q3	2.80	3	0.19	12.34	0.69
2018	Q4	2.70	3	0.20	12.34	0.70
2019	Q1	4.70	3	0.05	12.42	0.72
2019	Q2	4.75	3	0.05	12.42	0.73
2019	Q3	4.80	3	0.05	12.42	0.74
2019	Q4	4.82	3	0.05	12.42	0.75
2020	Q1	5.00	3	0.03	15.21	0.76
2020	Q2	5.06	3	0.03	15.21	0.77
2020	Q3	5.10	3	0.03	15.21	0.78
2020	Q4	5.15	3	0.03	15.21	0.79
2021	Q1	5.00	3	0.02	23.76	1.05
2021	Q2	4.90	3	0.02	23.76	1.04
2021	Q3	4.80	3	0.02	23.76	1.03
2021	Q4	4.75	3	0.02	23.76	1.02
2022	Q1	4.70	3	0.09	32.70	1.01
2022	Q2	4.65	3	0.09	32.70	1.00
2022	Q3	4.60	3	0.09	32.70	0.99
2022	Q4	4.55	3	0.09	32.70	0.98
2023	Q1	4.50	3	0.02	29.42	0.97
2023	Q2	4.45	3	0.02	29.42	0.96
2023	Q3	4.40	3	0.02	29.42	0.95
2023	Q4	4.35	3	0.02	29.42	0.94

Lampiran 2: Hasil Olah Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		32	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.07151261	
Most Extreme Differences	Absolute	.153	
	Positive	.153	
	Negative	-.098	
Test Statistic		.153	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.054	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.049	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.044
		Upper Bound	.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.107	.096		1.118	.274
	Risk Profile	-.010	.021	-.219	-.446	.659
	Good Corporate Governance	-.003	.012	-.055	-.257	.799
	Earning	-.313	.268	-.521	-1.167	.253
	Capital	.000	.001	.046	.217	.830

a. Dependent Variable: Abs_RES

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.915	.902	.05520	1.082

a. Predictors: (Constant), Capital, Good Corporate Governance, Earning, Risk Profile

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.227	.150		1.520	.140		
	Risk Profile	-.006	.033	-.026	-.171	.865	.134	7.462
	Good Corporate Governance	.090	.018	.336	5.004	.000	.699	1.430
	Earning	.565	.417	.189	5.356	.001	.163	6.149
	Capital	.018	.001	.825	12.355	.000	.707	1.415

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.915	.902	.05520

a. Predictors: (Constant), Capital, Good Corporate Governance , Earning, Risk Profile

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.884	4	.221	72.555	.000 ^b
	Residual	.082	27	.003		
	Total	.966	31			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Capital, Good Corporate Governance , Earning, Risk Profile

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.227	.150		1.520	.140
	Risk Profile	-.006	.033	-.026	-.171	.865
	Good Corporate Governance	.090	.018	.336	5.004	.000
	Earning	.565	.417	.189	5.356	.001
	Capital	.018	.001	.825	12.355	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba